

**NILAI EKONOMI DAN POTENSI PENGEMBANGAN WISATA
TAMAN WISATA ALAM LAUT (TWAL) PULAU POMBO,
KECAMATAN SALAHUTU, KABUPATEN MALUKU TENGAH,
PROVINSI MALUKU**

***ECONOMIC VALUE AND POTENTIAL FOR TOURISM DEVELOPMENT
OF TWAL POMBO ISLAND, SALAHUTU, CENTRAL MALUKU, MALUKU***

Kesya Pattimukay

Jalan Caballero, Sektor Gios, Desa Waai, Kecamatan Salahutu, Maluku Tengah
Pos-el: kesyapattimukay@yahoo.com

ABSTRACT

Small island region has the potential of natural resources and high environmental services and can serve as the basis for implementing the capital of Indonesia's development in the future. This area provides a productive resource such as coral reef, seagrass, mangrove forests, fisheries, and conservation areas. TWAL Pombo Island is a nature conservation area used for tourism and outdoor recreation. Some of the factors that inhibit Pombo Island tourism development areas such as; the lack of local government partisanship the management of the island, defense and safety, lack of basic infrastructure, and environmental degradation. The development of tourism in the region needs to be done as foreign exchange earnings for the region given the island's natural beauty, and the location is very strategic because it is more easily reached from the city center. Based on those factors, this study aims to identification of Pombo Island tourism potential based on the preception of tourists, estimates of the economic value that can be generated from the tourist island of Pombo, policy formulation development potential as a tourist attraction in the region Pombo Island.

Keyword: *Economic value, Travel cost method, Policy strategy, Pombo Island*

ABSTRAK

Kawasan pulau kecil memiliki potensi sumber daya alam dan jasa lingkungan yang tinggi serta dapat dijadikan sebagai modal dasar pelaksanaan pembangunan Indonesia pada masa yang akan datang. Kawasan ini menyediakan sumber daya alam yang produktif, seperti terumbu karang, padang lamun (*seagrass*), hutan bakau, perikanan, dan kawasan konservasi. Pulau-pulau kecil juga memberi jasa lingkungan yang besar karena keindahan alam yang dimilikinya dapat menggerakkan industri pariwisata bahari. Di pihak lain, pemanfaatan potensi pulau-pulau kecil masih belum optimal akibat perhatian dan kebijakan pemerintah selama ini lebih berorientasi ke darat. TWAL Pulau Pombo adalah kawasan pelestarian alam yang dimanfaatkan salah satunya untuk pariwisata dan rekreasi alam. Akan tetapi, pulau yang memiliki potensi untuk pariwisata ini belum terinventaris dan pengelolaannya baru bersifat rencana sehingga belum ada penanganan dan pengelolaan kawasan tersebut. Pengembangan pariwisata di kawasan ini perlu untuk dilakukan sebagai pemasukan devisa bagi daerah, mengingat keindahan alam pulau dan letaknya yang sangat strategis karena lebih mudah dicapai dari pusat kota. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi potensi wisata di Pulau Pombo berdasarkan persepsi wisatawan, mengestimasi nilai ekonomi wisata yang dapat dihasilkan dari Pulau Pombo, dan merumuskan kebijakan pengembangan potensi sebagai daya tarik wisata di kawasan Pulau Pombo.

Kata kunci: Nilai ekonomi, Metode biaya perjalanan, Strategi kebijakan, Pulau Pombo

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan (*archipelagic state*) terbesar di dunia yang terdiri dari sekitar 17.508 pulau dengan luas laut sekitar 5,8 juta km² atau 62% dari luas teritorialnya dan bentangan garis pantai sepanjang 81.000 km. Sebagian besar dari pulau-pulau tersebut merupakan pulau kecil yang memiliki kekayaan sumber daya alam dan jasa-jasa lingkungan (*environmental services*) yang sangat potensial untuk pembangunan ekonomi.¹

Kawasan pulau kecil memiliki potensi sumber daya alam dan jasa lingkungan yang tinggi serta dapat dijadikan sebagai modal dasar pelaksanaan pembangunan Indonesia pada masa yang akan datang. Kawasan ini menyediakan sumber daya alam yang produktif, seperti terumbu karang, padang lamun (*seagrass*), hutan bakau, perikanan, dan kawasan konservasi. Pulau-pulau kecil juga memberi jasa lingkungan yang besar karena keindahan alam yang dimilikinya dapat menggerakkan industri pariwisata bahari. Di pihak lain, pemanfaatan potensi pulau-pulau kecil masih belum optimal akibat perhatian dan kebijakan pemerintah selama ini lebih berorientasi ke darat.²

Taman Wisata Alam Laut (TWAL) Pulau Pombo adalah kawasan pelestarian alam yang terutama dimanfaatkan untuk pariwisata dan rekreasi alam. Akan tetapi, pulau yang memiliki potensi untuk pariwisata ini belum terinventaris dan pengelolaannya baru bersifat rencana sehingga belum ada penanganan dan pengelolaan kawasan tersebut. Pengembangan pariwisata di kawasan ini perlu dilakukan sebagai pemasukan devisa bagi daerah.

Pemerintah—dalam hal ini para pemangku kepentingan (*stakeholders*) kepariwisataan—yang menyadari besarnya potensi kepariwisataan di daerah berusaha menggali, mengembangkan, dan membangun aset objek dan daya tarik wisata yang merupakan modal awal untuk kebangkitan kegiatan pariwisata. Keputusan ini harus ditindaklanjuti dengan memikirkan dan mengusahakan serta membenahi potensi objek dan daya tarik wisata.³

Akan tetapi, ada beberapa faktor yang menghambat pengembangan pariwisata kawasan

Pulau Pombo, seperti kurangnya keberpihakan pemerintah daerah dalam pengelolaan pulau, pertahanan dan keamanan, terbatasnya sarana dan prasarana dasar, dan degradasi lingkungan hidup.

Oleh karena itu, upaya pengembangan potensi kawasan Pulau Pombo perlu dilakukan dengan cara memanfaatkan potensi yang ada di kawasan pulau tersebut dan membenahi kekurangan-kekurangan yang ada serta memanfaatkan berbagai peluang dan mengatasi berbagai kelemahan. Manfaat dari pengembangan potensi wisata sebagai daya tarik pengunjung berkaitan erat dengan pembangunan perekonomian daerah Kabupaten Maluku Tengah pada umumnya dan masyarakat sekitar Pulau Pombo pada khususnya serta dapat menambah lapangan pekerjaan. Untuk memasarkan potensi sumber daya yang ada di kawasan Pulau Pombo diperlukan dukungan semua pihak, baik pemerintah sebagai pembuat keputusan maupun *stakeholders* terkait, yaitu masyarakat, instansi terkait serta pihak swasta, juga pemasaran potensi kelautan dan wisata, terutama wisata alam diperlukan model pemasaran yang tepat sehingga hasilnya bisa optimal.

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi potensi wisata di kawasan Pulau Pombo, mengestimasi nilai ekonomi wisata yang dapat dihasilkan dari Pulau Pombo, dan merumuskan kebijakan pengembangan potensi sebagai daya tarik wisata di kawasan Pulau Pombo.

METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer yang dikumpulkan, meliputi karakteristik pengunjung, daerah asal, banyaknya kunjungan rekreasi, semua biaya rekreasi yang dikeluarkan oleh tiap-tiap individu, dan penilaian pengunjung terhadap potensi objek wisata di kawasan Pulau Pombo berdasarkan wawancara. Sementara itu, data sekunder dikumpulkan dari Kantor Dinas Pariwisata Kabupaten Maluku Tengah dan instansi lain yang terkait dengan penelitian ini.

Untuk menjawab tujuan kesatu dan kedua, pengambilan sampel (responden) dilakukan dengan menggunakan teknik *quoted accidental sampling* yang jumlahnya dibatasi menjadi seratus

responden. Sementara untuk analisis SWOT, pengambilan sampel akan dilakukan dengan bentuk *judgment sampling*, yakni responden akan dipilih dan disesuaikan berdasarkan kriteria tertentu, yaitu pihak yang paham dan mengerti akan perkembangan kawasan Pulau Pombo.

Metode analisis data untuk tujuan pertama adalah analisis deskriptif dengan berusaha mendeskripsikan, menggambarkan fenomena atau hubungan antarfenomena yang diteliti dengan sistematis, faktual, dan akurat. Analisis deskriptif ini dilakukan untuk menelaah kondisi berdasarkan persepsi pengunjung lewat kuesioner yang telah disiapkan dan prinsip pariwisata berkelanjutan dalam pengembangan pariwisata di kawasan Pulau Pombo. Dalam penelitian ini dikaji nilai ekonomi kawasan yang variabel penelitiannya terbatas pada nilai penggunaan tidak langsung berupa nilai wisata alam dan analisis faktor-faktor yang memengaruhi nilai kesediaan masyarakat membayar manfaat dari keberadaan Pulau Pombo. Variabel nilai wisata alam yang meliputi biaya perjalanan dan faktor-faktor yang memengaruhi jumlah kunjungan merupakan data primer yang diperoleh dari kuesioner yang diberikan kepada pengunjung TWAL Pulau Pombo.

Langkah *pertama* yang dilakukan adalah menentukan fungsi permintaan untuk kunjungan ke TWAL Pulau Pombo dengan menggunakan teknik ekonometrika, seperti regresi berganda (OLS). Secara sederhana, fungsi permintaan dapat ditulis sebagai berikut.

$$Q = f(X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6) \quad (1)$$

Keterangan:

Q : Jumlah kunjungan individu ke TWAL Pulau Pombo (kali/tahun)

X_1 : Biaya perjalanan yang dikeluarkan individu dari tempat tinggal ke tempat wisata (berupa biaya transportasi, biaya konsumsi, biaya parkir, dan biaya lain-lain) (Rp)

X_2 : Umur pengunjung (tahun)

X_3 : Pendidikan para pengunjung (tahun)

X_4 : Penghasilan rata-rata sebulan dari para pengunjung (Rp)

X_5 : Jenis kelamin (*dummy*)

X_6 : Pekerjaan (*dummy*)

Dari variabel-variabel di atas, lebih operasional, fungsi permintaan tersebut dibuat dalam bentuk linear sebagai berikut:

$$Q = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \varepsilon \quad (2)$$

Keterangan:

β_0 : konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6$: koefisien regresi

ε : eror

Langkah *kedua* adalah menghitung surplus konsumen yang merupakan perwakilan (*proxy*) dari nilai WTP terhadap lokasi rekreasi. Surplus konsumen merupakan luar wilayah di bawah kurva permintaan yang dibatasi oleh biaya perjalanan tertinggi (c_1) pada batas atas dan biaya perjalanan terendah (c_0) pada batas bawah sehingga surplus konsumen diukur melalui formula:

$$CS = \frac{V}{-2b} \quad (3)$$

Keterangan:

CS : Surplus konsumen

V : Frekuensi kunjungan

B : koefisien biaya total perjalanan

Untuk analisis SWOT tujuan ketiga, tahap-tahap untuk mengidentifikasi faktor-faktor lingkungan dalam matriks IFE dan EFE adalah sebagai berikut.

- 1) Menentukan matriks IFE dan EFE. Metode yang digunakan untuk menentukan kedua matriks ini adalah dengan diskusi dan penelaahan pustaka. Matriks IFE digunakan untuk mengidentifikasikan faktor-faktor lingkungan internal dan mengklasifikasikannya menjadi kekuatan dan kelemahan, sedangkan matriks EFE digunakan untuk mengidentifikasikan faktor-faktor lingkungan eksternal dan mengklasifikasikannya menjadi peluang dan ancaman.
- 2) Memberi bobot masing-masing faktor dengan skala mulai 1,0 (sangat penting) sampai 0,0 (tidak penting). Total semua bobot harus sama dengan 1,0.
- 3) Menghitung ranting masing-masing faktor dengan memberikan skala 1-4, yaitu:

- 4 = Respons sangat bagus
- 3 = Respons di atas rata-rata
- 2 = Respons rata-rata
- 1 = Respons di bawah rata-rata

- 4) Mengalikan bobot (kolom 2) dengan ranting (kolom 3) untuk memperoleh faktor pembobotan (kolom 4).
- 5) Menjumlahkan skor pembobotan (kolom 4) untuk memperoleh total skor pembobotan. Nilai total ini menunjukkan bagaimana organisasi bereaksi terhadap faktor-faktor internal dan eksternal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persepsi Masyarakat tentang Pulau Pombo

Dengan mengetahui persepsi pengunjung terhadap Pulau Pombo, akan teridentifikasi potensi wisata yang menjadi daya tarik Pulau Pombo yang perlu ditingkatkan dan akan teridentifikasi faktor-faktor apa saja yang perlu diperbaiki. Hal ini menjadi informasi bagi pengelola dalam membuat kebijakan pengembangan untuk Pulau Pombo. Adapun penilaian tersebut meliputi persepsi pengunjung terhadap daya tarik objek wisata, tingkat kepuasan terhadap objek wisata, keamanan objek wisata, penyediaan fasilitas rekreasi, penyediaan informasi, kemudahan mencapai lokasi atau aksesibilitas, dan dilihat pengelolaan kawasan berdasarkan persepsi pihak pengelola atau penanggung jawab Pulau Pombo.

Tingkat Kepuasan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, sebanyak 100% responden menyatakan sangat puas dengan keindahan alam Pulau Pombo. Keindahan pemandangan tersebut dikemukakan sangat sesuai dengan biaya yang dikeluarkan untuk sampai ke Pulau Pombo. Akan tetapi, wisatawan yang merupakan responden pada penelitian ini juga menyarankan untuk pengadaan fasilitas pendukung Pulau Pombo, seperti pengadaan sarana MCK dan rumah panggung atau jembatan apung di pesisir pantai agar Pulau Pombo semakin

menarik dan diminati lebih banyak lagi mengingat letaknya yang mudah dijangkau dari ibu kota provinsi. Sementara itu, aktivitas utama yang dilakukan oleh pengunjung adalah rekreasi, yakni *snorkeling*, *diving*, dan *canving*.

Keamanan

Berdasarkan hasil wawancara terhadap pengunjung Pulau Pombo mengenai tingkat keamanan di tempat wisata tersebut umumnya (100%) menyatakan sangat aman. Hal ini disebabkan kedatangan pengunjung umumnya berkelompok atau merupakan rombongan sehingga rasa aman secara alami tercipta di Pulau Pombo.

Penyediaan Fasilitas

Berdasarkan sarana dan prasarana wisata di Pulau Pombo, 100% responden menyatakan bahwa fasilitas di tempat wisata tersebut tidak memadai. Hal ini mengindikasikan bahwa perlu pengadaan fasilitas penunjang di Pulau Pombo.

Penyediaan Sarana Informasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa umumnya penyediaan fasilitas informasi seperti yang dimaksudkan itu tidak memadai sama sekali atau dengan kata lain tidak ada informasi dalam bentuk buku petunjuk ataupun peta.

Aksesibilitas

Dari hasil wawancara terlihat bahwa semua responden menyatakan sangat mudah dan terjangkau untuk sampai ke Pulau Pombo. Hal ini disebabkan TWAL Pulau Pombo memiliki letak yang sangat strategis dari pusat ibu kota sehingga sangat mudah dijangkau dengan kendaraan pribadi ataupun angkutan umum.

Pengelolaan Kawasan Pulau Pombo

Aspek kerja sama

Hasil wawancara yang dilakukan dengan menggunakan kuesioner diketahui bahwa kurangnya kerja sama antara Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) Provinsi Maluku dengan sektor pariwisata Kabupaten Maluku Tengah sehingga

pengembangan Pulau Pombo sebagai kawasan wisata terkesan lamban. Oleh karena itu, perlu adanya kerja sama yang baik agar kawasan wisata ini dapat dimanfaatkan dan dapat meningkatkan pendapatan daerah dan masyarakat sekitar pulau tersebut. Dengan adanya kerja sama yang baik di antara semua lapisan penanggung jawab Pulau Pombo, diharap dapat membantu memublikasikan kawasan Pulau Pombo ke masyarakat luas.

Aspek Organisasi Pengelolaan Keamanan

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kehutanan Nomor P.02/Menhut-II/2007 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Konservasi Sumber Daya Alam, Pulau Pombo termasuk wilayah kerja Balai Konservasi Sumber Daya Alam Maluku, Seksi Konservasi Wilayah II Masohi, Resort Konservasi Wilayah Pulau Ambon. Sehubungan dengan pembagian wilayah tersebut, untuk meningkatkan intensitas dan efektivitas pengelolaan kawasan perlu penyempurnaan tatanan organisasi yang sudah ada. Penyempurnaan organisasi didasarkan pada kedudukan dan lokasi Pulau Pombo, maka pengelolaan dapat disesuaikan sebagai berikut.

1. Kepala Resor merupakan seorang pejabat fungsional (Polhut, PEH, atau fungsional umum lain) dengan pangkat dan golongan ruang tertentu, dan resor berkedudukan di Kecamatan Salahutu.
2. Pembantu Kepala Resor paling sedikit lima orang tenaga fungsional (Polhut dan PEH), mengingat area Pulau Pombo berbatasan dengan permukiman masyarakat sehingga keamanan kawasan dapat terjamin.

Sehubungan dengan pengelolaan Pulau Pombo yang menyangkut aspek-aspek keamanan kawasan, harus lebih erat dilaksanakan koordinasi dengan pihak-pihak keamanan yang berada di tingkat kecamatan seperti polsek, koramil, dan pranata adat yang ada di desa sekitar kawasan Pulau Pombo. Sedangkan dalam hubungannya dengan kebijakan perusahaan untuk mengembangkan Pulau Pombo tersebut dapat dikerjakan bersama-sama dengan pihak ketiga/investor. Dengan demikian, keamanan akan tercapai, baik bagi pengunjung maupun bagi keberadaan sumber daya alam yang ada agar tetap lestari dan terjaga.

Sarana dan Prasarana

Dari hasil wawancara diketahui bahwa guna menunjang kegiatan wisata di kawasan Pulau Pombo, pengelola pernah membangun sarana prasarana penunjang kegiatan wisata di Pulau Pombo. Akan tetapi, sarana dan prasarana ini telah rusak ketika terjadi konflik sosial di Maluku pada 1999.

Aspek sarana dan prasarana dianggap sangat penting dalam pengelolaan dan pengembangan Pulau Pombo. Pengelola perlu untuk pengadaan kembali fasilitas-fasilitas yang pernah ada dan menambah fasilitas lain yang telah dikemukakan pada pembahasan sebelumnya sebagai sarana dan prasarana pendukung guna menambah pengunjung Pulau Pombo.

Nilai Ekonomi Wisata Alam

Travel Cost Method (TCM)

Jumlah Kunjungan

Tabel 1. Karakteristik Responden Pengunjung Berdasarkan Jumlah Kunjungan

Kunjungan (Kali)	Persentase (%)
1	5
2	29
3	12
4	19
≥5	35
Jumlah	100

Sumber: Data yang diolah, 2013

Biaya Perjalanan (Travel Cost)

Fungsi Permintaan Pulau Pombo

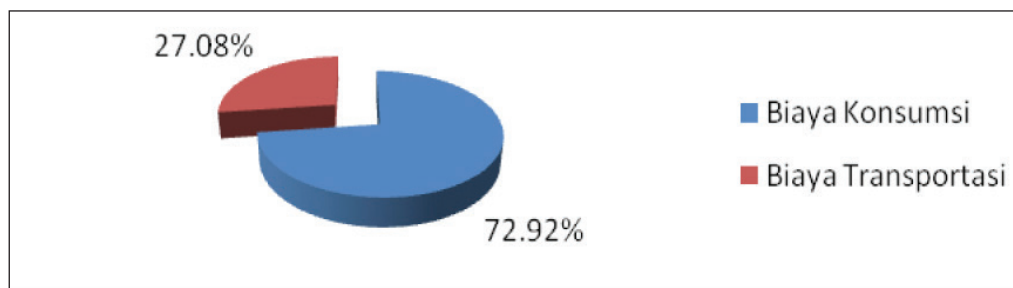
Dari hasil wawancara dengan seratus responden (wisatawan) di objek wisata ini maka diperoleh estimasi model fungsi permintaan rekreasi sebagai berikut.

$$Q = 6,004 - 1,497 X_1 + 0,047 X_2 + 0,108 X_3 + 3,494 X_4 + 0,757 X_5 + 0,127 X_6 + \varepsilon \quad (4)$$

Penilaian Surplus Konsumen

Berdasarkan rumus tersebut dan berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda dengan pendekatan biaya perjalanan didapat surplus konsumen atau nilai WTP pengunjung sebesar Rp122.578.490,3 per individu per tahun. Nilai SK yang besar dikatakan sebagai indikator kemampuan pengunjung yang sebenarnya masih mau membayar lebih mahal untuk berekreasi atau menikmati pemandangan alam laut Pulau Pombo. Hal ini tentu harus disertai dengan peningkatan kualitas dari tempat tersebut sehingga manfaat yang didapat oleh pengelola dan pengunjung Pulau Pombo dapat mencapai optimum.

Nilai manfaat ekonomi merupakan agregat atau penjumlahan WTP. Oleh karena itu, nilai tersebut dapat diperoleh dengan mengalikan SK yang telah didapat dengan total kunjungan pada tahun tersebut. Diperoleh nilai manfaat Pulau Pombo sebesar Rp201.335.170.300,00 per tahun kunjungan. Nilai ini mengindikasikan nilai atau harga ekosistem yang dirasakan oleh pengunjung.



Gambar 1. Biaya Perjalanan

Sumber: Data yang Diolah

Tabel 2. Hasil Regresi Linear terhadap Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Pulau Pombo

Variabel	Koefisien	Sig	VIF	Tingkat Pengaruh
(Constant)	6,004	0,001		
Biaya Total Perjalanan	-1,497	0,000	1,691	Nyata *
Umur	0,047	0,417	1,378	Tidak Nyata
Pendidikan	0,108	0,557	1,514	Tidak Nyata
Pendapatan	3,494	0,031	1,352	Nyata **
Jenis Kelamin	0,757	0,048	1,578	Nyata **
Pekerjaan	0,127	0,671	1,275	Tidak Nyata
R ² dan Adj R ²	24,30% dan 19,40%			
F _{hitung}	4,976 (Sig 0,000)			
Durbin Watson	1,534 : du (n=100, k=3) : 1,513			

Sumber: Data yang Diolah

Keterangan:

* nyata pada taraf uji 1%

** nyata pada taraf uji 5%

Strategi Kebijakan Pengelolaan Pulau Pombo

Evaluasi Faktor Internal

Hasil Evaluasi Faktor Internal

Tabel 3. *Internal Factor Analysis*

Strengths		Bobot	Peringkat	Nilai
1	Dukungan kebijakan pemerintah pusat dan daerah dalam pengembangan kawasan Pulau Pombo	0,23	4	0,92
2	Letak Pulau Pombo yang strategis	0,17	4	0,68
3	Potensi wisata Pulau Pombo yang beragam	0,08	3	0,24
4	Kekhasan Pulau Pombo sebagai pulau dengan karang atol yang melingkar tidak sempurna dengan laguna di tengah-tengahnya	0,15	4	0,60
Total Strengths				2,44
Weaknesses		Bobot	Peringkat	Nilai
1	Pengelolaan Pulau Pombo yang belum optimal	0,10	2	0,20
2	Kuantitas dan kualitas SDM pengelola Pulau Pombo masih terbatas	0,06	1	0,06
3	Sarana dan prasarana pendukung pariwisata belum memadai	0,08	2	0,16
4	Sosialisasi pengukuhan kawasan yang belum mantap	0,06	1	0,06
5	Data dan informasi potensi kawasan yang belum optimal	0,07	2	0,14
Total Weaknesses				0,62
Total		1,00		3,06

Sumber: Data yang Diolah, 2013

Evaluasi Faktor Eksternal

Hasil Evaluasi Faktor Eksternal

Tabel 4. *External Factor Analysis*

Opportunities		Bobot	Peringkat	Nilai
1	Keragaman potensi wisata dan budaya di sekitar Pulau Pombo	0,10	4	0,40
2	Keinginan masyarakat untuk berwisata meningkat	0,18	4	0,72
3	Dukungan masyarakat setempat terhadap sektor ekowisata di Pulau Pombo	0,05	4	0,20
4	Terbukanya peluang investasi bidang pariwisata di Pulau Pombo	0,06	4	0,24
5	Tersedianya sarana akomodasi dan transportasi yang memadai	0,09	4	0,36
6	Dukungan LSM/NGO dan lembaga pendidikan	0,05	4	0,20
7	Kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan	0,07	3	0,21
Total Opportunities				2,33
Threats		Bobot	Peringkat	Nilai
1	Perilaku masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya alam yang bersifat eksploitatif destruktif (merusak)	0,09	2	0,18
2	Tingkat ekonomi masyarakat sekitar kawasan yang relatif masih rendah	0,05	1	0,05
3	Ketergantungan masyarakat yang masih tinggi terhadap sumber daya alam dalam kawasan	0,05	2	0,10
4	Klaim beberapa desa di sekitar kawasan bahwa Pulau Pombo sebagai daerah pertuanan	0,09	2	0,18
5	Aksesibilitas Pulau Pombo yang terbuka	0,07	2	0,14
6	Krisis ekonomi global	0,05	1	0,05
Total Threats				0,70
Total		1,00		3,03

Sumber: Data yang Diolah, 2013

Analisis SWOT

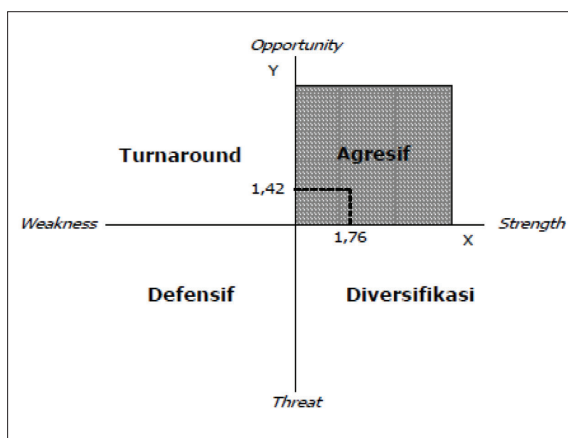
Perhitungan analisis SWOT adalah sebagai berikut.

- 1) Jumlah dari hasil perkalian bobot dan ranting pada *Opportunities* dan *Threats* diselisihkan untuk mendapatkan nilai titik Y.

$$\begin{aligned}\text{Titik Y} &= \text{Opportunities-Threats} \\ &= 2,33-0,70 = 1,63\end{aligned}$$

- 2) Jumlah hasil bobot dan ranting pada *Strengths* dan *Weaknesses* diselisihkan untuk mendapat titik X.

$$\begin{aligned}\text{Titik X} &= \text{Strengths-Weaknesses} \\ &= 2,44-0,62 = 1,82\end{aligned}$$



Gambar 2. Posisi Relatif Pulau Pombo

Dari gambar di atas yang merupakan matriks *strategic position and action evaluation (space)* terlihat bahwa rekomendasi strategi yang diberikan adalah agresif. Artinya, keberadaan Pulau Pombo dalam kondisi yang prima dan mantap untuk memanfaatkan berbagai kekuatan internal untuk menarik keuntungan dari peluang-peluang eksternal, mengatasi kelemahan internal dan menghindari beragam ancaman sehingga sangat dimungkinkan untuk terus melakukan ekspansi, memperbesar pertumbuhan, dan meraih kemajuan secara maksimal.

KESIMPULAN

Daya tarik utama bagi wisatawan yang berkunjung ke Pulau Pombo adalah atraksi alam (pemandangan pantai yang indah, terumbu karang, kejernihan air, dan bentuk yang seperti

arang atol). Karakter wisatawan adalah umumnya golongan umur muda kategori dewasa, datang bersama kelompok atau rombongan organisasi, berasal dari luar Kecamatan Salahutu, memiliki tingkat pendidikan terakhir perguruan tinggi, dan penghasilan menengah ke atas.

Persepsi wisatawan terhadap Pulau Pombo menunjukkan bahwa upaya konservasi alam merupakan hal penting dan pembangunan sarana dan prasarana pendukung Pulau Pombo yang lengkap harus menjadi prioritas. Hal ini terlihat pada tingkat kepuasan pengunjung terhadap keindahan Pulau Pombo tetapi tidak didukung dengan fasilitas yang memadai. Dari hasil penelitian, terdapat tiga faktor sosial ekonomi yang berpengaruh terhadap fungsi permintaan rekreasi ke TWAL Pulau Pombo. Ketiga faktor sosial ekonomi tersebut adalah biaya total perjalanan, pendapatan, dan jenis kelamin. Berdasarkan hasil analisis diketahui surplus konsumen berdasarkan metode biaya perjalanan individual sebesar Rp122.578.490,3 per individu per tahun kunjungan dan selanjutnya bisa didapatkan nilai manfaat ekonomi TWAL Pulau Pombo tersebut dengan mengalikan surplus konsumen dengan jumlah pengunjung pada tahun tersebut, yaitu Rp201.335.170.300,00 per tahun kunjungan.

Dari sejumlah alternatif strategi pengelolaan TWAL Pulau Pombo, bagi para *stakeholder* strategi yang perlu untuk diterapkan dalam pengelolaan TWAL Pulau Pombo adalah dengan memakai kekuatan untuk memanfaatkan peluang, yakni meningkatkan promosi TWAL Pulau Pombo dengan menggunakan fasilitas pemerintah, menyusun suatu paket wisata dalam bentuk produk wisata yang memadukan ekowisata di TWAL Pulau Pombo dengan kegiatan wisata di sekitarnya, meningkatkan kualitas pelayanan wisata di TWAL Pulau Pombo, mempermudah dan menyederhanakan proses perizinan IPPA bagi investor, menjalin kerja sama dengan stakeholder dalam meningkatkan kualitas pengelolaan dan pengembangan wisata, pengembangan SDM di sekitar TWAL Pulau Pombo sebagai pelaku pariwisata, dan pengelolaan database kawasan dengan mengembangkan sistem informasi geografis.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, H.R. 2005. *Dasar-Dasar Ekonomi Wilayah*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Ardika, I.W. 2003. *Pariwisata Budaya Berkelanjutan: Refleksi dan Harapan di Tengah Perkembangan Global*. Denpasar: Program Studi Magister Kajian Pariwisata Universitas Udayana.
- Bahrudin, R. 2001. Menggali Sumber PAD Daerah Istimewa Yogyakarta Melalui Pengembangan Industri Pariwisata. *Jurnal Kompak*. Yogyakarta.
- Banapon, M.M. 2008. *Penilaian Ekonomi Wisata Bahari di Pulau Morotai, Kabupaten Halmahera Utara, Provinsi Maluku Utara*. Tesis Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor.
- Bappenas. 2012. Kajian Pengembangan Pulau-Pulau Kecil. (www.bappenas.go.id diakses 5 Desember 2012).
- Bryson, J.M. 2007. *Putting The Resource Based View of Strategy and Distinctive Competencies to Work in Public Organization*. Public Administration Review.
- Dahuri, R. 2001. *Pengelolaan Sumberdaya Pesisir dan Lautan Secara Teratur*. Jakarta: PT Pradnya Paramitra.
- David, Fred R. 2006. *Manajemen Strategis*. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Dephut. 2008. Kemungkinan Meningkatnya Ekowisata. (<http://www.dephut.go.id> diakses 5 Desember 2012).
- Direktorat Jenderal Pariwisata. 2005. *Indonesia: Khasanah Pariwisata Nusantara*. Jakarta.
- Fauzi, A. 2004. *Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Yoeti, Oka A. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Edisi Revisi. Bandung: Angkasa.

RUJUKAN

- Adisasmita, H.R. 2005. *Dasar-Dasar Ekonomi Wilayah*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Ardika, I.W. 2003. *Pariwisata Budaya Berkelanjutan: Refleksi dan Harapan di Tengah Perkembangan Global*. Denpasar: Program Studi Magister Kajian Pariwisata Universitas Udayana.
- Bahrudin, R. 2001. Menggali Sumber PAD Daerah Istimewa Yogyakarta Melalui Pengembangan Industri Pariwisata. *Jurnal Kompak*. Yogyakarta.
- Banapon, M.M. 2008. *Penilaian Ekonomi Wisata Bahari di Pulau Morotai, Kabupaten Halmahera Utara, Provinsi Maluku Utara*. Tesis Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor.
- Bappenas. 2012. Kajian Pengembangan Pulau-Pulau Kecil. (www.bappenas.go.id diakses 5 Desember 2012).
- Bryson, J.M. 2007. *Putting The Resource Based View of Strategy and Distinctive Competencies to Work in Public Organization*. Public Administration Review.
- Dahuri, R. 2001. *Pengelolaan Sumberdaya Pesisir dan Lautan Secara Teratur*. Jakarta: PT Pradnya Paramitra.
- David, Fred R. 2006. *Manajemen Strategis*. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Dephut. 2008. “Kemungkinan Meningkatnya Ekowisata”. (<http://www.dephut.go.id> diakses 5 Desember 2012).
- Direktorat Jenderal Pariwisata. 2005. *Indonesia: Khasanah Pariwisata Nusantara*. Jakarta.
- Fauzi, A. 2004. *Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Yoeti, Oka A. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Edisi Revisi. Bandung: Angkasa.

